

BAB III

METODE PENELITIAN

Pengertian metode menurut Mardalis (2010, hlm. 24) adalah suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian. Di dalam penelitian bahasa umumnya harus dipertimbangkan dua segi metode, yaitu pengumpulan data beserta cara, teknik, dan prosedur yang ditempuh; segi lain adalah metode kajian (analisis) yang melibatkan pendekatan teori sebagai alat analisis data (Djajasudarma, 2006, hlm. 1). Adapun hal-hal yang berkaitan dengan metode dalam penelitian meliputi: (1) pendekatan penelitian, (2) sumber dan korpus data, (3) teknik pengumpulan data, (4) teknik pengolahan data, (5) teknik penyajian hasil analisis data, dan (6) instrumen penelitian. Berikut adalah uraian secara terperinci dari metode penelitian ini.

3.1 Desain Penelitian

Dalam pemahaman penelitian, pendekatan atau *approach* menurut Zainurrahman (2011, hlm. 84) adalah cara peneliti mendekati sesuatu dari satu segi atau sudut pandang. Dalam penelitian ini, kesantunan imperatif politisi dan masyarakat pada masa Pemilu Presiden 2014 akan melibatkan pendekatan teori pragmatik berupa teori kesantunan dan teori imperatif bahasa Indonesia yang diaplikasikan dalam salah satu ranah sosial dalam teori kajian sociolinguistik, yaitu ranah pemerintahan. Oleh karena itu, pendekatan sociopragmatik akan digunakan untuk pengkajian masalah dalam penelitian ini.

Pendekatan kualitatif menurut Mahsun (2007, hlm. 257) bertujuan untuk memahami fenomena sosial, termasuk fenomena kebahasaan yang tengah diteliti. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini menggunakan metode analisis kualitatif yang berfokus pada penunjukkan makna, deskripsi, penjernihan, dan penempatan data pada konteksnya masing-masing dan sering kali menggambarkannya dalam bentuk kata-kata daripada dalam angka-angka (Mahsun, 2007, hlm. 257). Hal tersebut bukan berarti penelitian kualitatif tidak ditunjang dengan angka-angka. Menurut

Djajasudarma (2007, hlm. 10) penelitian kualitatif di dalam linguistik selalu ditunjang dengan kuantitatif dari segi perhitungan. Pengembangan analisis kuantitatif dalam penelitian kualitatif menurut Mahsun (2007, hlm. 258) bertujuan untuk mengembangkan, mempertajam sekaligus memperkaya analisis kualitatif.

3.2 Sumber dan Korpus Data

Data penelitian (Mahsun, 2007, hlm. 19) adalah objek penelitian beserta konteksnya. Data penelitian yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data kualitatif yang disajikan dalam berwujud kata-kata. Data penelitian tersebut tentu diperoleh dari satu atau berbagai sumber.

Data dalam penelitian ini berwujud tulisan. Sumber data diperoleh dari teks berita Pemilu Presiden 2014 di situs berita *Rakyat Merdeka Online*. Adapun korpus penelitian ini adalah tuturan langsung para politisi dan masyarakat pada teks berita dalam menanggapi situasi politik pada Pemilu Presiden 2014 dan tuturan yang menyatakan sikap politiknya yang ditengarai memuat makna imperatif. Waktu pengambilan data dimulai dari masa pendaftaran capres dan cawapres ke Komisi Pemilihan Umum (KPU) pada tanggal 19 Mei 2014 hingga putusan MK mengenai sengketa Pilpres 2014 pada tanggal 21 Agustus 2014.

3.3 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini digunakan beberapa istilah yang akan dijelaskan pada bagian berikut.

- a) Tuturan imperatif adalah tuturan yang memiliki yaitu perintah, suruhan, permintaan, permohonan, desakan, bujukan, imbauan, persilakan, ajakan, permintaan izin, mengizinkan, larangan, harapan, umpatan, pemberian ucapan selamat, anjuran, dan ‘ngelulu’.
- b) Politisi dalam penelitian ini merujuk pada orang yang berkecimpung di bidang politik dan menjadi bagian dari anggota suatu partai politik, baik itu hanya sebagai anggota biasa maupun pengurus di struktur organisasi partai serta pejabat politis di pemerintahan.

- c) Masyarakat dalam penelitian ini merujuk pada masyarakat khusus yang dimintai tanggapannya perihal Pemilu Presiden 2014 oleh wartawan RMOL.CO, dengan lingkup profesi sebagai pengamat ilmu politik, anggota atau ketua organisasi masyarakat, mahasiswa, relawan dan tim sukses capres-cawapres, serta pejabat militer dan kepolisian.
- d) Publik adalah masyarakat umum yang menanggapi kolom komentar pembaca dalam teks berita di situs berita *Rakyat Merdeka Online*.
- e) Wujud sosiopragmatik imperatif adalah realisasi maksud imperatif yang dikaitkan konteks situasi tutur yang melatarbelakanginya. Dalam tuturan-tuturan imperatif para politisi dan masyarakat yang terdapat dalam teks berita Pemilu Presiden 2014 di situs berita *Rakyat Merdeka Online (RMOL.CO)* memiliki wujud pragmatik imperatif.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan atau penyediaan data menurut Mahsun (2007, hlm. 32) adalah tahapan penyediaan atau pengumpulan data berkaitan dengan kegiatan menyediakan dan tersedianya data. Adapun waktu pengumpulan data penelitian dilakukan selama tiga bulan, pada bulan Mei sampai Agustus 2014. Pemilihan waktu tiga bulan didasarkan pada waktu dimulainya pemilu presiden hingga akhir proses pemilu yang diakhiri oleh putusan MK. Proses pemilu presiden dimulai sejak masa pendaftaran capres dan cawapres ke Komisi Pemilihan Umum (KPU) pada tanggal 19 Mei 2014 hingga putusan MK mengenai sengketa Pilpres 2014 pada tanggal 21 Agustus 2014.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan cara dokumentasi. Dokumentasi data menurut Sugiyono (2005, hlm. 83) bisa berupa tulisan, gambar, dan karya. Adapun untuk mendokumentasikan data bahasa berupa tuturan objek penelitian, peneliti menggunakan teknik dokumentasi dengan mencatat teks tuturan langsung para politisi dan masyarakat yang terdapat dalam teks berita.

3.5 Teknik Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, kemudian masuklah ke tahapan dan prosedur selanjutnya yakni pengolahan data. Adapun uraian mengenai teknik pengolahan data adalah sebagai berikut.

3.5.1 Klasifikasi Data

Tahap pertama yaitu menentukan objek. Objek penelitian ini adalah tuturan langsung para politisi yang terdapat dalam teks berita. Data ini diperoleh dari teks berita terkait pemilu presiden 2014 di situs berita *Rakyat Merdeka Online (RMOL.CO)*. Setelah itu, data tersebut diklasifikasikan berdasarkan jenis kalimat (kalimat deklaratif, imperatif, interogatif, eksklamatif, dan emfatik). Lalu mengklasifikasikan tuturan-tuturan yang memiliki makna imperatif walaupun konstruksi kalimatnya nonimperatif. Kemudian, kalimat bermakna imperatif tersebut diklasifikasikan berdasarkan wujud makna imperatif yang berjumlah 17 macam (Rahardi, 2006).

3.5.2 Analisis Data

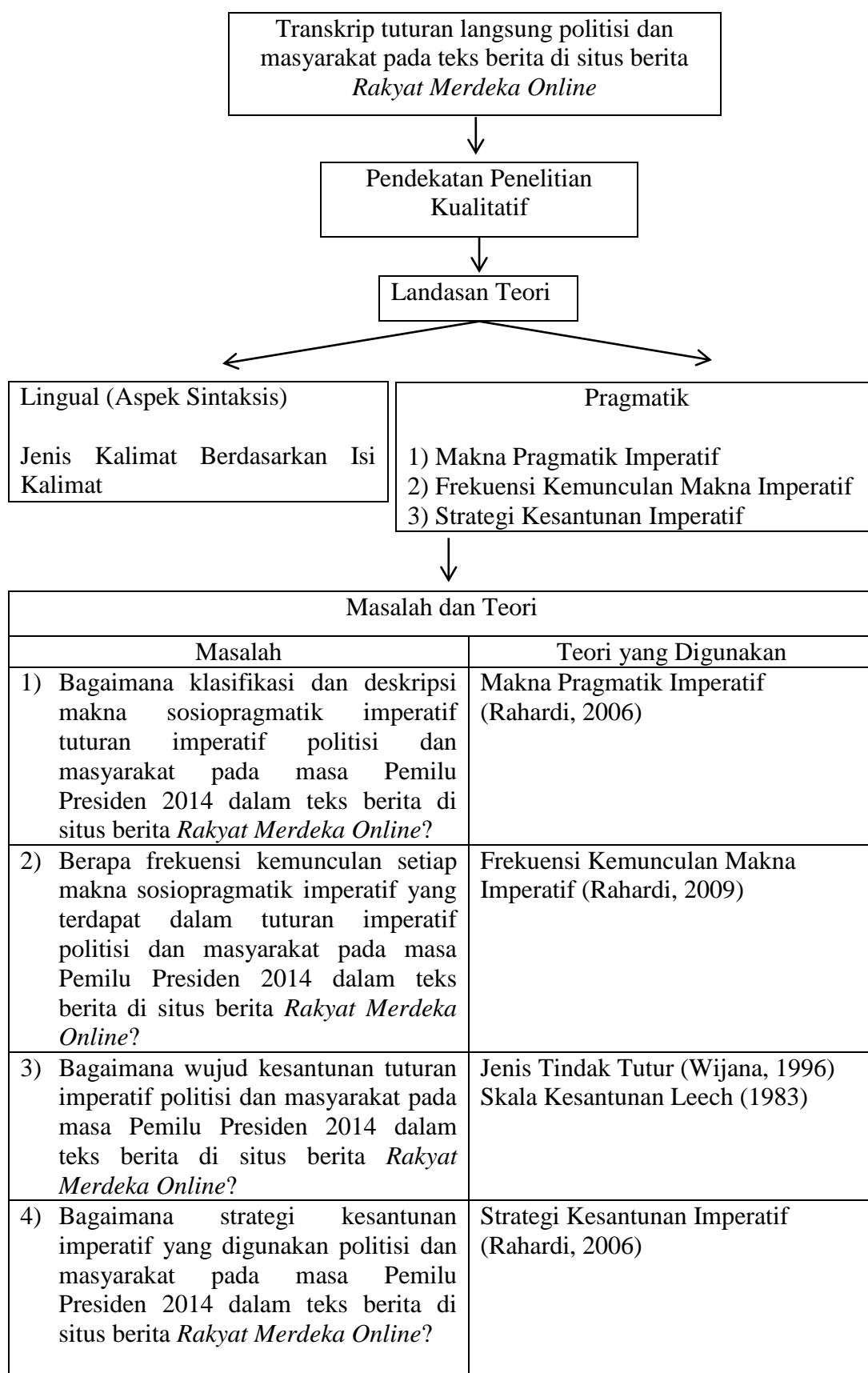
Analisis data (Mahsun, 2007, hlm. 32) adalah tahapan yang dilakukan setelah pengumpulan data. Adapun dalam penelitian ini, proses analisis data baru dilakukan setelah tahap pengklasifikasian data. Data berupa tuturan imperatif tersebut kemudian dianalisis dari segi lingual. Hanya saja analisis pada bagian ini dibatasi hanya pada tataran sintaksis, yaitu jenis kalimat berdasarkan isi kalimat (kalimat deklaratif, imperatif, interogatif, eksklamatif, dan emfatik). Lalu mengklasifikasikan kalimat-kalimat yang memiliki makna imperatif walaupun konstruksi kalimatnya nonimperatif. Kemudian, kalimat bermakna imperatif tersebut diklasifikasikan berdasarkan wujud makna imperatif yang berjumlah 17 macam menurut Rahardi (2006).

Setelah tuturan-tuturan imperatif tersebut diklasifikasikan berdasarkan jenis maknanya. Kemudian, semua tuturan itu dihitung frekuensi kemunculan makna imperatif berdasarkan jenis makna. Perhitungan frekuensi kemunculan makna imperatif ini menggunakan rumus statistik sederhana untuk mengetahui

makna imperatif mana yang sering digunakan oleh politisi dan masyarakat saat Pemilu Presiden 2014.

Adapun untuk mengetahui apakah tuturan imperatif politisi dan masyarakat tergolong tuturan imperatif yang santun atau tidak, analisis data selanjutnya adalah analisis wujud kesantunan makna sosiopragmatik menggunakan teori jenis tindak tutur berdasarkan bentuk menurut Wijana (1996) dan teori skala kesantunan Leech (1983). Kemudian tuturan imperatif tersebut dianalisis strategi kesantunan tuturan imperatif menurut Rahardi (2009) yang memiliki dua wujud kesantunan, yaitu kesantunan linguistik imperatif dan kesantunan pragmatik imperatif. Analisis terakhir yakni bagaimana publik menanggapi kesantunan imperatif politisi dan masyarakat dengan menggunakan teori *face* “muka” Brown dan Levinson (1987).

Secara singkat, proses pengolahan data penelitian digambarkan dalam bagan berikut (adaptasi model penelitian Sosiowati, 2013).



5) Bagaimana tanggapan publik terhadap kesantunan imperatif politisi dan masyarakat pada masa Pemilu Presiden 2014 dalam teks berita di situs berita <i>Rakyat Merdeka Online</i> ?	Teori <i>face</i> “muka” Brown dan Levinson (1987)
---	--

Bagan 3.1 Proses Pengolahan Data Penelitian

3.6 Teknik Penyajian Data

Penyajian data kualitatif ini dilakukan dalam bentuk pemerian atau deskripsi dari apa yang telah didapat dari hasil penelitian. Penyajian data hasil penelitian diperlukan metode tertentu untuk mendeskripsikannya. Teknik penyajian data hasil analisis (Mahsun, 2007, hlm. 245) bisa menggunakan dua metode, yakni metode formal dan metode informal. Metode formal digunakan jika penyajian data berupa lambang-lambang formal, sedangkan metode informal digunakan jika penyajian data berupa kata-kata. Adapun dalam penelitian ini digunakan metode informal dalam penyajian data hasil penelitian.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah teks berita dan kartu data. Kartu data disajikan berupa tabel yang memuat data aspek tuturan dan klasifikasi. Kartu data ini selanjutnya akan dideskripsikan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan. Berikut adalah beberapa format kartu data yang digunakan dalam analisis pengolahan data.

KARTU DATA 1

Tabel 3.1 Kartu Data Analisis Tuturan Imperatif Politisi

No. Data	(D-...)	Sumber Berita	
Nama Politisi	(P-...)	Tanggal	
Tuturan			
Informasi Indeksal			
Jenis Kalimat			
Wujud Pragmatik Imperatif			
Kesantunan Imperatif	Kesantunan Linguistik	Panjang-Pendek Tuturan	
		Urutan Tutar (Langsung/Tak Langsung)	
		Intonasi dan Isyarat-isyarat Kinesik	Tidak diteliti
		Pemakaian Ungkapan Penanda Kesantunan	
	Kesantunan Pragmatik	Tuturan Nonimperatif (Deklaratif/Interogatif)	
Respon Publik			

Keterangan:

P = Singkatan untuk Politisi

D= No. Data Tuturan

KARTU DATA 2

Tabel 3.2 Kartu Data Analisis Tuturan Imperatif Masyarakat

No. Data	(D-...)	Sumber Berita	
Nama	(M-...)	Tanggal	
Masyarakat Khusus			
Tuturan			
Informasi Indeksal			
Jenis Kalimat			
Wujud Pragmatik Imperatif			
Kesantunan Imperatif	Kesantunan Linguistik	Panjang-Pendek Tuturan	
		Urutan Tutar (Langsung/Tak Langsung)	
		Intonasi dan Isyarat-isyarat Kinesik	Tidak diteliti
		Pemakaian Ungkapan Penanda Kesantunan	
	Kesantunan Pragmatik	Tuturan Nonimperatif (Deklaratif/Interogatif)	
Respon Publik			

Keterangan:

M = Singkatan untuk Masyarakat

D= No. Data Tuturan

KARTU DATA 3

Tabel 3.3 Kartu Data Frekuensi Kemunculan Makna Imperatif Politisi dan Masyarakat

NO	Nomor Data	Kode Penutur	Makna Pragmatik Imperatif														
			Perintah	Suruhan	Permintaan	Permohonan	Desakan	Bujukan	Imbauan	Persilaan	Ajakan	Permintaan Izin	Mengizinkan	Larangan	Harapan	Umpatan	Pemberian Ucapan
Tuturan Imperatif Politisi																	
	D	P-															
	-	...															
															
	D	P-															
	-	...															
															
	JUMLAH																
Tuturan Imperatif Masyarakat																	
	D	M															
	-	-															
															
	D	M															
	-	-															
															
	JUMLAH																

KARTU DATA 4

Tabel 3.4 Strategi Kesantunan Tuturan Imperatif Politisi dan Masyarakat

NO	Makna Pragmatik Imperatif	Nomor Data	Kode Penutur	Kesantunan Linguistik				Kesantunan Pragmatik
				Panjang-Pendek Tuturan ■ / □	Urutan Tutur (Langsung/Tak Langsung) ● / ○	Pemakaian Ungkapan Penanda Kesantunan	Intonasi dan Isyarat-isyarat Kinesik	Tuturan Nonimperatif (Deklaratif/ Interogatif)
Tuturan Imperatif Politisi								
1.	Perintah	D-...	P-...					
2.	Suruhan	D-...	P-...					
3.	Permintaan	D-...	P-...					
4.	Permohonan	D-...	P-...					
5.	Desakan	D-...	P-...					
6.	Bujukan	D-...	P-...					
7.	Imbauan	D-...	P-...					
8.	Ajakan	D-...	P-...					
9.	Mengizinkan	D-...	P-...					
10.	Larangan	D-...	P-...					
11.	Harapan	D-...	P-...					
12.	Anjuran	D-...	P-...					
Tuturan Imperatif Masyarakat								
1.	Perintah	D-...	M-..					
2.	Suruhan	D-...	M-..					
3.	Permintaan	D-...	M-..					
4.	Desakan	D-...	M-..					
5.	Imbauan	D-...	M-..					
6.	Ajakan	D-...	M-..					

7.	Mengizinkan	D-...	M-..					
8.	Larangan	D-...	M-..					
9.	Harapan	D-...	M-..					
10.	Anjuran	D-...	M-..					

Keterangan:

■ = Tuturan Panjang


□ = Tuturan Pendek

● = Tuturan Langsung

○ = Tuturan Tak Langsung

D = Deklaratif

I = Interogatif

 = Tidak Diteliti

KARTU DATA 5

Tabel 3.5 Kartu Data Tanggapan Publik Terhadap Tuturan Imperatif Politisi dan Masyarakat

NO.	Tanggapan Publik	Tanggapan Terhadap					Keterancaman Muka	
		Peristiwa	Sumber Informasi (Narasumber)	Objek Dalam Tuturan	Lembaga/Instansi	Sesama Penanggap	Menyelamatkan Muka	Mengancam Muka
1.								
2.								
3.								
JUMLAH								